

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata belajar. Pengertian belajar ialah usaha agar memperoleh ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum tahu, dengan demikian maka manusia akan menjadi mengerti dan tahu dengan belajar. Menurut Muhibbin Syah, Belajar adalah tahap berubahnya perilaku seseorang yang relatif positif sehingga menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dengan melibatkan proses kognitif.”¹

Berkaitan dengan hal tersebut Aminuddin Rasyad juga mengatakan terkait dengan pembelajaran yaitu proses yang membuat seseorang untuk melakukan belajar dan sesuai dengan rencana pengajaran telah diprogramkan.² Oemar Hamalik dalam bukunya mengatakan bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, semua hal ini saling mempengaruhi agar tercapainya tujuan pembelajaran.³

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), Cet.12, hal.92.

² Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), Cet.4, hal.14.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 1999), hal.57.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah cara atau perbuatan untuk mempelajari sesuatu, dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Al-Qur'an dalam bahasa memiliki arti *bacaan*, yang berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak masdar dari kata قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنٌ (*qara'a - yaqrau - quranan*).⁴ Sedangkan dari kesepakatan para ulama mengartikan Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang bewujud mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan penutup dari para Nabi dan para Rasul, yang disampaikan melalui perantara Malaikat Jibril as, tertulis dalam *mushaf* dan diriwayatkan kepada kita dengan cara mutawatir, dalam kegiatan membacanya merupakan suatu ibadah, yang diawali oleh surat Al-Fatihah dan diakhiri oleh surat An-Nas.⁵

Al-Qur'an merupakan satu-satunya sumber dari segala ilmu yang nantinya akan menimbulkan kebaikan dan kesejahteraan bagi seluruh umat Islam. Disamping itu Al-Qur'an juga sebagai salah satu sarana untuk bermunajat kepada Allah SWT, baik dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengajarkan, serta bagi orang mendengarkannya bernilai ibadah.

⁴ Muhammad Yasir. Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, (Riau: Asa Riau, 2016), hal. 1.

⁵ Mawardi Abdillah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 4.

Dengan demikian Pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha sadar dan disengaja yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik belajar Al-Qur'an baik dalam hal membaca, menulis, dan mempelajari terkait hukum-hukum bacaan atau disebut ilmu tajwid.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan adalah salah satu faktor yang penting didalam kegiatan pembelajaran, karena suatu keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran tertentu. Adanya tujuan maka kegiatan pembelajaran menjadi lebih jelas. Dalam pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan sebagai kegiatan belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus adalah sebagai berikut: 1) agar pelajar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. 2) agar membiasakan pelajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya. 3) memperbanyak pembendaharaan kata dan kalimat yang indah dan menarik.⁶

Selain itu Muhammad Munir Mursi juga mengatakan terkait tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu (1) tercapainya manusia yang seutuhnya, yang dimaksud yaitu manusia yang sehat serta sejahtera lahir batin, jasmani dan ruhani. (2) timbulnya kesadaran bagi seseorang untuk patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT dalam sepanjang hidupnya. (3) agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat,

⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta:Hida Karya agung,1990), Cet.12, hal. 91.

melalui adanya keseimbangan antara kehidupan dan kebutuhan jasmani ruhani.⁷

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya ada hubungannya yang sangat erat dengan kehidupan manusia di dunia dan kelak menjadi bekal untuk kehidupan di akhirat, karena seseorang yang mempelajari Al-Qur'an, membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an maka orang tersebut akan diberikan kemudahan, kelancaran, kesejahteraan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan proyeksi atau pandangan guru mengenai seluruh sistem kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran bagi murid sehingga nantinya tercapai kompetensi dasar yang harus dikuasainya.⁸ Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam hati seorang umat Islam dalam proses pembelajaran.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut pelaksanaan dalam suatu implementasi pembelajaran adalah bentuk penerapan dari semua tujuan yang akan dikonsepskan ke dalam perencanaan pembelajaran.

⁷ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 45-49.

⁸ Halid Hanafi, La adu dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah*,(Yogyakarta: Deepublish Publisher), hal. 22.

⁹ Suyadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Lais", *Conciencia*, Vol. 14, No. 1, 2014, hal 37.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini, seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan diri siswa yang meliputi kesiapan seorang siswa ketika akan memulai proses pembelajaran, memberikan suatu pertanyaan yang mengaitkan dengan materi sebelumnya, dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajarannya, yang meliputi dari proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru harus memperhatikan hal-hal yang ada pada siswa yaitu baik dengan membuat rangkuman

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 10.

di akhir pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan suatu kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan maupun tugas individu sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Metode Pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an sejatinya ialah proses seorang guru memberikan pengenalan dan bimbingan kepada murid sejak dini agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Proses pembelajaran al-Qur'an dapat berjalan dengan mudah jika guru mampu menguasai tata cara mengajar dengan baik.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an suatu metode merupakan peranan yang tidak kalah penting dari komponen-komponen lain. Karena metode pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu cara atau jalan untuk memudahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sekarang di Indonesia terdapat beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang dan setiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya masing-masing. Metode-metode tersebut diantaranya yaitu:

1) Metode Jibril

Metode ini dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qiyamah [75]: 18, yaitu:¹¹

فَإِذَا قَرَأْتَ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Apabila kami telah selesai Membacanya maka ikutilah bacaan itu." (QS. Al-Qiyamah [75]: 18).¹²

Dari ayat di atas, maka inti dari teknik dari Metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Teknik metode ini dilakukan dengan membaca satu ayat, kemudian di tirukan oleh murid. Lalu Guru membacakan satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang sedang mengaji. Setelah itu Guru membaca ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Cara tersebut dilakukan seterusnya sehingga mereka dapat menirukan guru dengan tepat dan baik .¹³

¹¹ Iswandi, *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas Vii Smp Dr. H. Abdullah Ahmad Pgai Padang*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018, hal. 39.

¹² QS. Al-Qiyamah (75): 18.

¹³ *Op.Cit.*, hal. 40.

2) Metode Talaqqi

Metode ini merupakan metode belajar mengajar Al-Qur'an yang berasal dari Rasulullah Saw. Yang disampaikan kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Dalam metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.

Metode Talaqqi dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (murid belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan [25]: 32:¹⁴

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: "Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al- Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu

¹⁴ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16. No. 2, Februari 2017, hal. 269.

dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).” (QS. Al-Furqan [25]: 32).¹⁵

Dalam hal ini Al-Qur’an tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara itu hati Nabi Muhammad SAW menjadi kuat dan tetap.¹⁶

3) Metode Yanbu’a

Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca Al-Qur’an dan teknik penyampaiannya kepada murid dirasa sangat simple, efektif dan universal. Dengan hal ini metode Yanbu’a diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada murid dan dapat di terapkan di lembaga manapun.

Metode Yanbu’a ini merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an, dalam penyusunannya disusun secara bertingkat dari mulai mengenal huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah sehingga dapat mengetahui berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur’an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis

¹⁵ QS. Al-Furqan (25): 32.

¹⁶ *Op.Cit.*, hal. 362-363.

sehingga akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid.¹⁷

4) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berasal dari Metode Qira'ati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca Al-Qur'an seperti Metode Iqro', metode An-Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy dan sebagainya.¹⁸

5) Metode Asy-Syafi'i

Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membantu mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Didalam metode ini yang dibahas didalamnya diantaranya Iqra' atau belajar membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid dan pendalaman tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Neng Aan Yuhanida salah satu pengajar Metode Asy-Syafi'i diperoleh beberapa materi yang akan di tampilkan dalam aplikasi pembelajaran Iqra' dan tajwid Metode Asy-Syafi'i, yaitu:

¹⁷ Muslikah Suriah, *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2, November 2018, hal. 292

¹⁸ Rahmadi Ali, *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan*, Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 2 No. 1 Mei 2017, hal. 183.

huruf hijaiyah, makharijul huruf, cara membaca waqaf, mengenal bacaan al, mad dan tasydid, huruf tak berharakat diawal surat, hukum mad, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim sukun, qolqolah.¹⁹

6) Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan media buku Iqra'. Adapun yang dimaksud Iqra' adalah suatu alat dan merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an, dan Iqra' ini disesuaikan dengan kemampuan dari tingkatan jilid 1 sampai jilid 6. Sedangkan kata Iqra' memiliki arti bacalah, yang dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan pasti berawal dari membaca. Pencetus sekaligus penemu metode ini bernama KH. As'ad bin Humamatau K.H (Yogyakarta, 1933-1966).²⁰

Seperti yang di jelaskan di atas dalam metode Syaf'i, metode Iqra' juga disebut metode Asy-Syafi'i. Metode Iqra' dibuat secara ringkas dan praktis sehingga memudahkan semua orang dari kalangan manapun yang ingin belajar Al-Qur'an. Dalam metode Iqra' penerapannya yaitu dengan cara

¹⁹ Eri Satria, *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Iqra' Dan Tajwid Berdasarkan Metode Asy-Syafi'i Menggunakan Sistem Multimedia*, Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut, vol. 12 No. 1 2015, hal. 77.

²⁰ Ani Masrikah dan Fendi Krisna Rusdiana, *Implementasi Metode Iqra' dalam Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlas" Bendosukun Desa Slaharwaton Lamongan*, Jurna Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021.

santri belajar huruf hijaiyah tanpa mengeja akan tetapi ustadz atau ustadzah terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar kemudian santri membaca sesuai dengan apa yang diajarkan ustadz atau ustadzah.

2. Metode Yanbu'a

1. Sejarah Metode Yanbu'a

Munculnya Metode Yanbu'a merupakan usulan juga dorongan dari alumni-alumni Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, agar mereka semua dapat selalu ada hubungan dekat dengan Pondok selain itu juga ada usulan dari masyarakat, serta usulan dari lembaga pendidikan Ma'arif dan Muslimat yang paling khusus berasal dari cabang Kudus dan Jepara.

Padamulanya pengasuh Pondok sudah menolak, bahwasanya menganggap sudah cukup metode yang telah ada, tetapi karena adanya desakan yang dilakukan secara berkelanjutan dan dipandang perlu, tak lain agar dapat menyambung keakraban alumni dengan Pondok, dan juga agar menyelaraskan serta menjaga keseragaman bacaan, sehingga dengan adanya pertolongan Allah SWT dapat tersusun kitab Yanbu'a, dalam kitab ini tidak lain menjadikan pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a adalah suatu cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini digunakan agar melatih dalam kefasihan yang bisa dilakukan pada anak-anak usia dini, yang

diterapkan dengan cara membacanya secara cepat, sesuai, dan secara menerus.²¹

Kata Yanbu'a memiliki suatu arti yaitu "sumber", kata tersebut bersumber dari nama Yanbu'ul Qur'an yang bermakna "sumber Al-Qur'an". Yanbu'ul Qur'an merupakan nama yang disenangi sekali oleh beliau seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri' atau lebih terkenalnya KH. M. Arwani Amin.²²

Penyusun kitab Yanbu'a oleh tiga Kyai pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang berasal dari putra K.H Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yaitu ; KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani dan KH. Muhammad Manshur Maskan (Alm)²³ dan ada tokoh lain yang ikut andil didalamnya yaitu : KH. Sya'roni Ahmadi dari Kudus, KH. Amin Sholeh dari Jepara, Ma'mun Muzayyin dari Kajen Pati, KH. Sirojuddin dari Kudus, dan KH. Busyro dari Kudus beliau-beliau semuanya adalah Mutakhorijin Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang bergabung dalam Majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.²⁴

²¹ M. Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-qur'an "Yanbu'a" Jilid I*, (Kudus : Yayasan Arwanayah Kudus, 2004), hal. 1.

²² *Ibid.*, hal. iii.

²³ Arina Mustafidah, *Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-ien Kayuhan Kulon*, Jurnal PGMI Vol. 4 No. 2, Desember 2021, hal. 192.

²⁴ Muhamad Husnul Amri, *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Azka Cisauk Tangerang*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Pada tanggal 17 Ramadhan 1425 H atau lebih tepatnya 31 Oktober 2004, Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus berhasil menerbitkan kitab Yanbu'a dengan 8 jilid, yang diterbitkan oleh Pondok itu sendiri melalui yayasan Arwani Kudus.²⁵ Setelah terbitnya kitab Yanbu'a 8 jilid kemudian terbit lagi kitab atau jilid yang membahas latihan makhroj dan shifat huruf, yang bertepatan pada bulan Rabi'ul Akhir 1431 H atau bulan April 2010 M,²⁶ setelah itu menerbitkan lagi yang merupakan cetakan ke-4 yaitu berupa kitab atau jilid yang membahas materi hafalan pada bulan Januari 2012.²⁷

2. Tujuan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a memiliki tujuan tertentu sehingga dapat terbit beberapa kitab atau buku Yanbu'a, di antara tujuannya yaitu:

- a) Ikut serta dalam mencerdaskan anak-anak bangsa agar bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Untuk menyebar luaskan ilmu Al-Qur'an.
- c) Memperkenalkan Al-Qur'an *roms utsmaniyy* ke masyarakat.
- d) Agar membenarkan yang tidak tepat dan memperbaiki yang kurang.

²⁵ Ayi Nutfi Palufi dan Ahkmad Syahid, *Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an*, Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, hal. 34

²⁶ M. Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-qur'an "Yanbu'a" Latihan Makhroj dan Shifat Huruf*, (Kudus : Yayasan Arwanayah Kudus, 2010), hal. 42.

²⁷ M. Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-qur'an "Yanbu'a" Materi Hafalan*, (Kudus : Yayasan Arwanayah Kudus, 2012), hal. Cover.

e) Agar membiasakan mentadarus Al-Qur'an dan belajar Al-Qur'an.²⁸

3. Pembelajaran Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a dirancang dengan tulisan *roms utsmaniyy*, contoh-contoh huruf yang sudah berangkai semuanya dari Al-Qur'an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Al-Qur'an demi untuk memudahkan anak.²⁹ Apabila ketika sebelumnya menggunakan dengan panduan kitab selain Yanbu'a maka, dalam kitab Yanbu'a dalam pergantian dari kita yang lain ke kitab Yanbu'a tentu ada kendala dan kesukaran sebab materi yang dikandung setiap juz tidak sama dengan kitab yang lain.

Untuk yang semula Qiro'ati atau Iqro' pindah ke Yanbu'a supaya memperhatikan petunjuk dibawa ini, karena urutan pelajaran berbeda dan adanya pengurangan serta penambahan materi.

Tabel 1
Tabel pergantian kitab³⁰
Pergantian Kitab dari Qira'ati ke Yanbu'a

Qira'ati (juz)	Yanbu'a (juz)
1	2
2	2 hal 17
3	3 hal 23
4	4
5	4 hal 35
6	5 hal 15

²⁸ M. Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-qur'an "Yanbu'a"* (*bimbingan guru mengajar*), (Kudus : Yayasan Arwaniyah Kudus, 2004), hal. 1.

²⁹ *Ibid.*, hal.1-2.

³⁰ *Ibid.*, hal. 2-3.

Pergantian Kitab dari Iqra ke Yanbu'a

Iqro' (juz)	Yanbu'a (juz)
1	1 hal 34
2	2
3	2 hal 32
4	3 hal 28
5	4 hal 5
6	5 hal 16

Proses membaca dalam metode Yanbu'a harus cepat, tepat, lancar, dan tidak boleh putus-putus agar sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf*.³¹ Pembelajaran yang ada di Metode Yanbu'a disebut dengan *Musyafahah*, kegiatan ini dilakukan dengan 3 cara, *pertama*, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian murid mempraktekkan, *kedua*, murid mempraktekkan sedangkan guru menyimak bacaan murid jika ada kesalahan dibetulkan, *ketiga*, murid mendengarkan bacaan guru kemudian mempraktikan bersama-sama.³²

Pengajaran Yanbu'a boleh disampaikan keseluruh umat islam yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan untuk seorang guru terdapat kriteria agar dapat

³¹ Arina Mustafidah, *Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-ien Kayuhan Kulon*, Jurnal PGMI Vol. 4 No. 2, Desember 2021, hal. 192.

³² *Op.Cit.*, hal. 2.

mengajarkan Yanbu'a atau Al-Qur'an kepada orang lain. Terkait hal tersebut Metode Yanbu'a memiliki kriteria bagi guru ada 2 yaitu :

1. Yanbu'a

Yanbu'a boleh diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an boleh diajarkan oleh orang yang sudah *musyafahah* Al-Qur'an kepada Ahlil Qur'an.³³

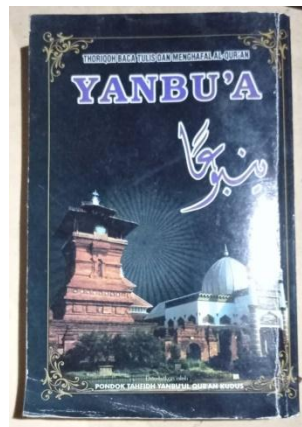
Munculnya metode Yanbu'a sebagai pedoman belajar membaca Al-Qur'an secara tartil dengan tajwid dan *makhorijul huruf* yang benar menjadikan keistimewahan tersendiri. Dalam metode Yanbu'a terdapat beberapa kelebihan di antaranya yaitu:

- a) Semua tulisan menggunakan *rosm utsmaniy*, tulisan al-qur'an yang ditulis di atas perintah beliau sahabat Utsman bin Affan r.a.
- b) Semua bacaan Imam Chafsh dari Qiro'at Imam Ashim dari Thoriq Syatibi yang dikenal dengan Qiro'ah Masyhuroh diterangkan di dalam Yanbu'a.
- c) Dengan memakai Yanbu'a, berarti punya guru Al-Qur'an yang gurunya guru sanadnya Muttashil (sambung) sampai Rasulullah SAW ---- Malaikat Jibril ----- Allah Azza Wajalla.

³³ *Ibid.*, hal. 2.

- d) Adanya Al-Qur'an Al Quddus (rosm utsmaniy) yang sudah dilengkapi panduan waqof dan ibtida', sehingga bagi pemula yang walaupun belum mengerti artinya dilatih bisa waqaf dan ibtida' dengan benar.
- e) Adanya ijazah amalan khusus untuk orang tua/guru.
- f) Adanya standarisasi Tawassul.³⁴

Dalam metode Yanbu'a sendiri isinya disusun guna mengembangkan potensi anak usia dini (pra-sekolah) yang disesuaikan menurut urutan dan tingkatannya yang dimulai dari jilid pemula sampai jilid akhir, dalam hal ini Yanbu'a terdiri dari Jilid I, II, III, IV, V, VI, VII, ada Jilid latihan makhroj dan shifat huruf, dan ada jilid materi hafalan.



Gambar 1
Contoh Modul Yanbu'a

³⁴ Muhamad Husnul Amri, *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Azka Cisauk Tangerang*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. hal. 45.

3. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sehingga ayat pertama yang diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an merupakan perintah untuk membaca yang terkandung dalam surat Al-Alaq ayat 1. Membaca dalam pengertian sempit, merupakan suatu kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sedangkan dalam pengertian luas, membaca yaitu proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait bacaan, dengan diikuti penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan.³⁵ Sehingga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca Al-Qur'an dengan suara nyaring atau dilafalkan.

Belajar membaca merupakan suatu usaha yang dilakukan terus-menerus, dan seseorang yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam dirinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan seseorang yang tidak menemukan suatu keuntungan dari kegiatan membaca.³⁶ Dengan ini maka membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dalam arti lain membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh suatu kesan yang hendak disampaikan

³⁵ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 2.

³⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

oleh penulis melalui kalimat-kalimat atau bahasa tulis.³⁷ Sehingga membaca bukan hanya sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, melainkan lebih mendalam lagi yaitu memahami suatu gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak dengan jelas serta mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa lebih tepat dan memiliki penalaran yang mampu untuk memahami bacaan.

Membaca merupakan sebuah aktivitas menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan dalam berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal yang positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Quraish Shihab berpendapat bahwa perintah untuk membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.³⁸ Karena membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia.

Berdasarkan pengertian ini maka dapat disimpulkan membaca Al-Qur'an ialah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud untuk memahami hal tersirat dalam hal yang tersurat, melihat gagasan-gagasan yang terkandung didalam kata-kata yang

³⁷ Henry Guntur Trigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1987), hal. 8.

³⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 170.

tertulis dalam Al-Qur'an serta mampu membacanya dengan baik dan sesuai kaidah ilmu tajwid.

2. Membaca Al-Qur'an dengan Fasih

Fasih dalam membaca Al-Qur'an merupakan membaca terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkatan dalam kefasihan terdapat tartil, dalam membaca Al-Qur'an. Karena bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan lain, isi Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dengan ayat-ayatnya yang disusun rapi dan dijelaskan secara terperinci. Sehingga dalam membacanya tidak boleh lepas dari adab yang bersifat tartil. Makna tartil dalam bacaan adalah pelan-pelan dan hati-hati, dengan memperjelas huruf dan harokatnya, seperti halnya permukaan gigi yang tertata rata dan rapi.³⁹

Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Muzzammil: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan". (Q.S. Al-Muzzammil [29]:4)⁴⁰

Muhammad Ibn Alawi menerangkan yang dikutip dari karya Syaikh Al-Zarkasyi dalam kitab Al-Burhan, bahwa kesempurnaan

³⁹Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), hal. 166.

⁴⁰Q.S. Al-Muzzammil (29) : 4.

bacaan tartil yaitu terletak pada pelafalan setiap kata secara tegas (*tafkhim al-fazh*) dan pembacaan huruf-hurufnya jelas.⁴¹

Berkaitan dengan hal ini pelafalan huruf juga harus sesuai dengan makrojnya. Dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Sedangkan untuk ayat Al-Qur'an pengucapan huruf akan berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang didalamnya mencakup unsur-unsur kata dan kalimat.⁴² Dengan demikian dalam membaca Al-Qur'an harus mengerti tentang *makharijul huruf*, yang didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik. Menurut Nasrullah Makharijul huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.⁴³

3. Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid

Secara bahasa tajwid memiliki arti membaguskan atau memperindah. Sedangkan secara istilah berarti membaca Al-Qur'an dengan memberikan kepada setiap huruf akan hak-hakannya dari segi *makhraj*, sifat dan harakatnya.⁴⁴ Ilmu tajwid merupakan salah satu

⁴¹ Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), Cet.1, hal. 64.

⁴² *ibid.*, hal. 67.

⁴³ Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 9.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 9.

dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu tersebut berhubungan dengan kalamullah.

Dalam penyusunan qaidah tajwid, para ulama tidak menyusun menurut pemikiran masing-masing, melainkan terlebih dahulu mereka melakukan penelitian pada setiap lidah para *Qurra'* yang benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur'an, seperti halnya mereka belajar Al-Qur'an langsung secara talaqqi dari Rasul Saw., kaidah Ilmu tajwid telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah SWT, hingga Al-Qur'an sampai kepada umat manusia dalam kondisi sempurna tanpa ada pembelokkan dan perubahan baik dari segi isi maupun bacaannya.⁴⁵

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keorisinilan dan sebagai bahan perbandingan atau rujukan dalam penelitian ini, kali ini penulis mencoba menghadirkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang sekiranya ada hal kesamaan baik tema maupun isi dengan penelitian ini. Dengan ini bermaksud untuk menghindari kesamaan fokus kajian, serta untuk menghindari plagiat (tiruan hasil penelitian) yang nantinya dapat menghancurkan keabsahan penelitian. Berdasarkan pencarian penulis menemukan beberapa bentuk karya yang membahas permasalahan di antaranya sebagai berikut:

⁴⁵ Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Kudus: Buya Barokah Kudus), hal. 10.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Anisa Rahmawati Herlambang, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tahun 2020, yang berjudul: *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al Azhar Kedungwaru Tulungagung*.⁴⁶

Dalam tulisannya digunakan untuk mengetahui proses perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam metode Yanbu'a karena sebelum menggunakan metode Yanbu'a Pondok Pesantren Putri Al-Azhar menggunakan metode Qira'ati.

Dalam tulisannya penulis menyimpulkan bahwa: Perkembangan metode Yanbu'a diawali dengan metode yang telah di pakai sebelumnya yaitu metode Qira'ati. Setelah itu diganti dengan metode Yanbu'a, karena didalam metode Yanbu'a tidak ada kendala yang mengakibatkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi tidak kondusif.

Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kedungwaru Tulungagung meliputi: 1) Perencanaan, dalam hal ini maka dilakukan perencanaan yang matang seperti halnya persiapan terkait dengan pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, pemilihan calon pengajar berdasarkan kriteria tertentu, dan setiap pengajar juga di tuntut untuk

⁴⁶ Anisa Rahmawati Herlambang, *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al Azhar Kedungwaru Tulungagung*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020, Skripsi.

senantiasa meningkatkan kemampuan mengajarnya, dengan demikian pengajar wajib setoran bacaan Al-Qur'an. 2) Pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait dengan metode Yanbu'a, tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan yaitu terkait tempat, permasalahan yang akan diteliti, dan juga hasil penelitiannya.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Caheni, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Tahun 2019, yang berjudul: *Efektifitas Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum Ad-Diniyah Sutawinangun*.⁴⁷

Dalam tulisannya terdapat permasalahan yaitu adanya santri yang kurang menguasai ilmu pengetahuan tentang metode-metode dalam membaca Al-Qur'an Khususnya metode Yanbu'a. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi, analisis eksperimen.

Kesimpulan dari penelitian ini yang terkait kemampuan ilmu pengetahuan tentang metode-metode dalam Al-Qur'an khususnya metode Yanbu'a yaitu adanya peningkatan kemampuan pengetahuan terhadap metode membaca Al-Qur'an karena sebelumnya terdapat 20 atau 59,5% peserta didik yang mampu mengetahui pengetahuan membaca Al-Qur'an setelah

⁴⁷ Caheni, *Efektifitas Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Tahfidz Qur'an Pondok pesantren darul Ulum Ad-Diniyah Sutawinangun*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2019, Skripsi.

menggunakan metode Yanbu'a meningkat menjadi 82,5%, jadi peningkatannya sebesar 23%.

Dalam penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti terkait metode Yanbu'a. Perbedaan yang membedakan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah permasalahan dan metode penelitiannya, penelitian di atas membahas terkait peningkatan kemampuan membaca dari metode sebelumnya dengan metode Yanbu'a, sementara penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada penerapan metode Yanbu'a saja dan pada hasil dalam menghafal Al-Qur'an, penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga jelas berbeda dengan penelitian di atas baik dari segi judul, permasalahan, metode, waktu, dan tempat.

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Na'isah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Tahun 2019, yang berjudul: *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah Pasir Mijen Demak*.⁴⁸

Dalam tulisanya terdapat permasalahan yaitu terkait dengan bagaimana implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, dengan menggunakan metode penelitian *Field Research* dan pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan deskriptif.

⁴⁸ Na'isah, *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah Pasir Mijen Demak*, Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, 2019, Skripsi.

Kesimpulan dari penelitian di atas, terkait dengan implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak dalam implementasinya terdapat 3 tahap dalam proses pembelajarannya yaitu tahap pra intruksinal, tahap pengerjaran, dan tahap penutup.

Dalam penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, sama-sama meneliti terkait metode Yanbu'a. Perbedaan yang membedakan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode penelitiannya dalam penelitian di atas menggunakan metode penelitian *fiel research*, sementara dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sehingga berdeda dalam judul, metode, waktu, dan tempat penelitian.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah hanya memfokuskan pada sistem dan konsep penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Alfi Karomah.